



**TRADITIONAL TREATMENT AND MANAGEMENT OF MAGIC DISTURBANCE
USING BIDARA LEAVES IN LUBUK BUAYA KELURAHAN PADANG SARAI
KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG**

Hamdah, H^{1,a)}

¹Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail : hafizhahmdh16@gmail.com

ABSTRACT

This article aims to describe a model of treatment that utilizes plants (plant medicine) found in the Padang tradition, especially Lubuk Buaya and its surroundings. The method used in this research is a qualitative research method and is descriptive in nature with an interactive analysis model. The author concludes that in the medicinal tradition using plants that are assisted by smart people in the Lubuk Buaya community. This tradition has probably been going on from generation to generation. This can be proven by still using this method of treatment. Some traditions may have originated outside the Padang culture which entered into the tradition along with the association of the community with other communities. There is no definite basis (logic) regarding the treatment. Some of the reasons for doing treatment with plants and helping smart people, namely because of traditions / habits and the presence of mystical elements. Another logic is the logic of transition, which is to consider things that are on the help of the smart person. This logic is quite common.

Keywords: Medicine, Traditional, Plants.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Tumbuhan merupakan hasil karya bumi yang banyak manfaatnya bagi kelangsungan hidup manusia. Tumbuhan

dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan obat karena dalam tumbuhan banyak mengandung berbagai jenis metabolit sekunder yang mempunyai manfaat dan khasiat yang spesifik. Selain itu tumbuhan juga dapat berperan sebagai surfaktan

alami. Surfaktan berfungsi untuk menurunkan tegangan permukaan air yang digunakan sebagai bahan pelengkap pada produk pembersih, karena dapat membersihkan kotoran dan lemak pada permukaan kulit. Pada zaman sekarang banyak masyarakat yang tertarik menggunakan bahan-bahan alami untuk kebersihan dan kecantikannya (Dasuki, Undang Ahmad. 1991).

Jenis surfaktan yang berbahan alami terdapat di beberapa jenis tumbuhan, termasuk dalam daun bidara. Ciri utama

jenis tumbuhan yang berfungsi sebagai surfaktan ialah memiliki kandungan saponin yang menghasilkan busa pada saat dicampurkan dengan air. Tumbuhan *Ziziphus mauritiana* secara keseluruhan mengandung beberapa golongan senyawa seperti flavonoid, alkaloid, glikosida, saponin, resin, polifenol, dan vitamin .

Senyawa metabolit sekunder mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan manusia. Selain sebagai surfaktan alami, senyawa metabolit sekunder juga dapat berperan sebagai antioksidan yang sangat penting bagi kesehatan tubuh dan kulit. Senyawa metabolit sekunder yang berfungsi sebagai antioksidan yaitu flavonoid, fenolat, dan

Daun bidara merupakan surfaktan yang baik digunakan karena tidak mempunyai efek samping dan ramah lingkungan. (Steenes, Van J. 2006)

Pada zaman Rasulullah saw surfaktan yang digunakan berasal dari bahan alami yaitu daun bidara sebagaimana dalam hadits dikatakan “Saya mendatangi Nabi saw untuk masuk Islam maka Nabi memerintahkan kepadaku untuk mandi dengan air dan daun bidara”. (HR. Ahmad 5/61, Abu Daud no. 355, An-Nasa`i 1/91, At-Tirmidzy no. 605 dan dishohihkan oleh Al-Albany dalam Shohih At-Tirmidzy 1/187). Pada hadits tersebut didapatkan informasi bahwa daun bidara dapat diaplikasikan untuk bahan pembersih. Hal ini menjadi ketertarikan untuk meneliti nilai tegangan permukaan pada ekstrak daun bidara. Semakin kecil nilai tegangan permukaan suatu cairan maka semakin kuat kemampuan daya bersihnya (Rifa’I, Nasib. 2001).

tanin yang tersebar di dalam tumbuhan. Pada penelitian sebelumnya dikatakan bahwa ekstrak daun bidara (*Ziziphus spinachristi*) mempunyai aktivitas antioksidan yang sedang. Flavonoid berperan sebagai antioksidan dengan cara menghambat terbentuknya radikal bebas dengan

mendonasikan atom hidrogennya (Shadily, Hasan. 1998).

Perumusan Masalah

Adanya kepercayaan terhadap hal-hal yang mistis atau ghaib merupakan suatu yang lumrah bagi masyarakat sekitar. Seperti adanya gangguan makhluk halus banyak menimpa warga sekitar. Sebagian masyarakat menganggap hal tersebut mengganggu. Berdasarkan pada permasalahan-permasalahan yang ada, maka penelitian ini membahas mengenai bagaimana teknik pengobatan berbagai penyakit dan penangkalan sihir menggunakan daun bidara.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul, maka tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan teknik pengobatan dan penangkalan sihir menggunakan daun bidara di Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Manfaat penelitian

Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai tradisi atau teknik pengobatan yang masih di anut di Lubuk Buaya kecamatan Koto Tangah Kota Padang.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah. Dipilihnya lokasi ini untuk penelitian karena pada lokasi ini masih banyak masyarakat yang masih menerapkan ajaran dari para tetua seperti pengobatan dan penangkalan gangguan sihir menggunakan daun bidara dan dibacakan doa-doa lainnya. Masyarakat sekitar banyak memakai cara tersebut dengan melakukannya sendiri, karena tidak sulit untuk melakukan pengobatannya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kajian literatur, metode wawancara dan metode kualitatif yaitu; untuk mengumpulkan data di lapangan, karena metode ini memfokuskan kegiatan orang dalam berinteraksi dengan lingkungan kehidupan mereka, dan dalam meneliti penulis berusaha memakai bahasa dan tafsiran yang sesuai dengan kondisi masyarakat yang diteliti dengan dunia sekitarnya. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian, pada hakekatnya mencoba mengamati, memahami makna tindakan atau perbuatan orang-orang yang bersangkutan menurut kebudayaan dan pandangan mereka

Hasil dan Pembahasan

MOTODE PENELITIAN

Sebagian masyarakat di Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah masih menggunakan pengobatan tradisional yang di wariskan oleh leluhur setempat. Salah satunya yaitu pengobatan menggunakan daun bidara dan penangkalan sihir dengan daun bidara beserta doa-doa. Pengobatan ini sudah sangat banyak diketahui masyarakat karena daun ini sangat banyak manfaatnya. Daun ini juga biasa digunakan untuk memandikan jenazah karena sesuai dengan sunnah rasulullah saw. Dan ini juga digunakan untuk rukyah karena dianggap bisa menangkal dan menghilangkan jin yang ada di tubuh manusia. Daun ini sedikit sulit didapatkan karena tidak setiap rumah menanam pohon bidara, oleh karena itu

sebaiknya kita menanam pohon bidara yang sangat banyak manfaatnya bagi manusia. Selain untuk penangkal jin, daun bidara juga bisa digunakan sebagai pelindung kulit dari sinar UV. Buah dari bidara ini juga bisa dimakan dan apabila direbus bisa menghasilkan sirup.

Pengetahuan Masyarakat	Tata Cara Pengolahan Obat	Kajian Secara ilmiah
Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan 3 orang masyarakat setempat mengenai pengobatan dengan daun bidara, dapat diketahui bahwasannya masih banyak masyarakat yang menggunakan obat-obatan tradisional sebagai pengobatan, selain mudah di dapat, daun ini sangat banyak manfaatnya sehingga	Menumbuk tujuh helai daun pohon Sidr (daun bidara) hijau di antara dua batu atau sejenisnya, lalu menyiramkan air ke atasnya sebanyak jumlah air yang cukup untuk mandi dan dibacakan di dalamnya ayat-ayat al Qur-an. Setelah membacakan ayat-ayat tersebut pada air yang sudah disiapkan tersebut,	Khasiat Daun Bidara secara ilmiah sudah terbukti banyak mengandung manfaat. Salah satu Manfaat daun bidara adalah untuk obat jerawat, membersihkan kulit dari kotoran, dan menjaga kulit dari kerusakan. Bahkan rendaman daun bidara dapat melindungi kulit dari kerusakan yang diakibatkan oleh sinar UV matahari.

<p>sampai saat ini masih banyak masyarakat menggunakan daun bidara,daun ini juga biasa digunakan untuk memandikan jenazah,dan untuk pengobatan rukyah.Buah dari daun ini juga dapat dimakan secara langsung,buahnya segar dan apabila direbus buah daun bidara ini bisa diolah menjadi sirup.</p> <p>Untuk penangkalan sihir sendiri,bisa dilakukan sendiri dengan daun ini dan membacakan doa-doa alqur'an</p>	<p>hendaklah dia meminumnya sebanyak tiga kali, dan kemudian mandi dengan menggunakan sisa air tersebut. Dengan demikian, insyaAllah penyakit (sihir) akan hilang, dan jika perlu hal itu boleh diulang dua kali atau lebih, sehingga penyakit (sihir) itu benar-benar sirna.</p> <p>Dan untuk penyakit lain bisa dengan merebus daun dan meminumnya.</p>	<p>Menurut Anthony C. Dweck (Consultants on Natural Products to the Cosmetic, Toiletry and Pharmaceutical industry), komposisi kimia dari minyak daun bidara (<i>Zizyphus spina-christi</i>) yang diperoleh dengan menggunakan metode destilasi memiliki komponen utama: geranyl aseton (14,0%),metil hexadecanoate (10,0%), metil octadecanoate (9,9%), farnesyl aseton C (9,9%), hexadecanol (9,7%) dan etil octadecanoate (8,0%).</p>
---	---	--

Kearifan lokal yang merupakan bagian dari budaya bangsa menjadi salah satu kekayaan dan kebanggaan bangsa Indonesia haruslah dilestarikan. Kearifan lokal tersebut menjadi pedoman hidup dan dijalankan oleh masyarakat karena dipercaya sebagai suatu hal yang baik dan penuh kebijaksanaan. Kearifan lokal merupakan wujud pemahaman masyarakat terhadap alam dan budayanya. Kearifan lokal juga merupakan cerminan dari etnosains yang dimiliki oleh suatu komunitas budaya tertentu.

Kata ethnoscience (etnosains) bersasal dari kata ethnos (bahasa Yunani) yang berarti bangsa, dan scientia (bahasa Latin) artinya pengetahuan. Oleh sebab itu etnosains adalah pengetahuan yang dimiliki oleh suatu bangsa atau lebih tepat lagi suatu suku bangsa atau kelompok sosial tertentu sebagai system of knowledge and cognition typical of a givel culture (Parmin, 2017) penekanannya pada sistem atau perangkat pengetahuan yang merupakan pengetahuan yang khas dari suatu masyarakat karena berbeda dengan masyarakat lainnya. Penelitian etnosains bertujuan untuk

mengetahui gejala-gejala materi mana yang dianggap penting oleh warga suatu kebudayaan dan bagaimana mengorganisir berbagai pengalaman tersebut dalam sistem pengetahuan (Parmin, 2017).

Bidang kajian penelitian Etnosains (Sudarmin 2015), yaitu pertama penelitian etnosains yang memusatkan perhatian pada kebudayaan yang didefinisikan sebagai the forms of things that people have in mind, their models for perceiving, yang dalam hal ini ditafsirkan sebagai model untuk mengkalsifikasi lingkungan atau situasi sosial yang dihadapi. Pentingnya pembelajaran etnosains untuk penggalian khusus mengenai pengetahuan asli di suatu masyarakat untuk dikaji yang pada gilirannya dapat menjadi jembatan untuk menuju IPA yang formal sebagai kajian pembelajaran di sekolah (Parmin, 2017).

Pohon bidara merupakan pohon yang banyak khasiatnya, dari berbagai pohon yang lain. Pohon bidara juga mempunyai ciri cirinya sendiri, pohon bidara termasuk dalam tanaman toga atau bisa di sebut tanaman obat keluarga. Tanaman bidara ini termasuk jenis tanaman belukar yang mudah hidup di daerah mana saja sebagian besar daerah kering.

Daun bidara berbentuk bulat atau elips dan berukuran kecil, daun bidara mempunyai warna yang hijau pekat atau gelap. Pada

pohon bidara yang paling banyak memiliki khasiat adalah daun nya yang mengandung anti biotik dan antioksidan yang tinggi. Pada daun bidara banyak di gunakan untuk pengobatan bahkan juga di gunakan sebagai alat kecantikan, bisa untuk lulur wajah atau lulur kulit yang kering. Daun-daun tunggal terletak berseling, helai daun bundar telur dan memiliki ukuran 2-9 cm x 1,5-5 cm, tepinya rata atau sedikit menggigit, gundul dan mengkilap disisi atas, dan berbulu halus berwarna keputihan di sisi bawahnya, dengan tiga tulang daun utama yang Nampak jelas berjajar,tangkainya mempunyai ukuran pendek 8-15 mm.

KESIMPULAN

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan dengan metode wawancara,dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah Kota Padang sudah banyak mengetahui manfaat dari daun bidara.Pengetahuan masyarakat banyak yang berasal dari mulut ke mulut sehingga penyampaianya mudah.Proses pengobatan dari daun ini tidak begitu sulit,karena cukup ditumbuk di antara dua batu dan dibacakan doa-doa alquran kemudian orang yang ingin di obati meminum air dari tempat tersebut.Selain untuk penangkal jin,daun ini juga biasa digunakan untuk memandikan jenazah

karen merupakan sunnah dari rasulullah yang menyatakan daun ini bagus untuk bersuci. Dari buah bidara juga bisa di gunakan untuk membuat sirup apabila telah direbus. Tumbuhan ini sangat banyak manfaatnya, oleh jkarena itu kita harus melestarikan pengetahuan dan budaya yang telah diajarkan oleh leluhur kita.

Parmin, 2017. Ethnosains. Semarang: Swadaya Manunggal.

DAFTAR PUSTAKA

Biantoro, A., Agus, M., dan Boima, S. (2017). Analisis dan Identifikasi Senyawa Saponin dari Daun Bidara (*Zhizipus mauritania* L). *Jurnal ITEKIMiA*, 2(1), 84–94

Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Seri Etnografi Indonesia No. 2. Jakarta: PN Balai Pustaka

Ratnawulan N, Gusnedi. Analisis Nilai Absorbansi dalam Penentuan Kadar Flavonoid Untuk Berbagai Jenis Daun Tanaman Obat. *Pillar Of Physics*. 2013; 2; 76-83.

Samirana PO. Isolasi Identifikasi Senyawa Penangkal Radikal 2,2-Difenil-1-Pikrihidrazil Dari Kulit Batang Bidara (*Ziziphus mauritiana* Auct. Non Lamk.): Disertasi. Program Studi Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta; 2014